Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Yayasan Paramarta Akademika Indonesia

P-ISSN XXXX, E-ISSN XXXX

Analisis Elastisitas Permintaaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam

ABSTRACT *- This study aims to analyze the concept of elasticity of demand and supply from an Islamic economic perspective and examine its role in supporting sustainable economic development. Elasticity is an important concept in economics used to measure the sensitivity of demand and supply to changes in prices and other economic factors. In Islamic economics, the concept of elasticity is not only oriented towards economic profit but also considers sharia values such as justice, balance, welfare, and social welfare. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method by collecting and analyzing various relevant scientific articles from the Google Scholar database and other academic sources. The research stages include literature identification, article selection based on inclusion and exclusion criteria, classification of research themes, and descriptive analysis of the study results. The results show that elasticity of demand and supply plays a significant role in understanding consumer and producer behavior, determining pricing strategies, and supporting market stability. Furthermore, the application of the concept of elasticity in Islamic economics can be an alternative in creating a fairer and more sustainable economic system in accordance with sharia principles and the Sustainable Development Goals (SDGs).*

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep elastisitas permintaan dan penawaran dalam perspektif ekonomi Islam serta mengkaji peranannya dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Elastisitas merupakan konsep penting dalam ilmu ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan permintaan dan penawaran terhadap perubahan harga maupun faktor ekonomi lainnya. Dalam ekonomi Islam, konsep elastisitas tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai syariah seperti keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang relevan dari basis data google scholar dan sumber akademik lainnya. Tahapan penelitian meliputi identifikasi literatur, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, klasifikasi tema penelitian, serta analisis deskriptif terhadap hasil kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas permintaan dan penawaran memiliki peran penting dalam memahami perilaku konsumen dan produsen, menentukan strategi harga, serta mendukung stabilitas pasar. Selain itu, penerapan konsep elastisitas dalam ekonomi Islam dapat menjadi alternatif dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs).

Author

[1] Naila Zaskia Soesilo, UIN Sumatera Utara, Indonesia

[2] Suci Indah Lestari, UIN Sumatera Utara, Indonesia

*[1]Corresponding email: nelanelo88@gmail.com

Article History

Submitted: 09 Mei 2026
Revised: 10 Mei 2026
Accepted: 22 Mei 2026
Published: 22 Mei 2026

Keywords

Elastisitas Permintaan, Elastisitas Penawaran, Ekonomi Islam, Mekanisme Pasar, Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan ekonomi, interaksi antara produsen dan konsumen terjadi melalui mekanisme pasar yang melibatkan permintaan dan penawaran barang maupun jasa (Sipahutar Elga Nurida Wanpida et al., 2025). Harga suatu barang di pasar tidak bersifat tetap, melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi permintaan dan penawaran yang terjadi pada suatu waktu tertentu. Perubahan harga tersebut sering kali memengaruhi perilaku konsumen maupun produsen dalam melakukan aktivitas ekonomi (Dina Nurmala Hasan et al., 2024).

Dalam kajian Ilmu Ekonomi, terdapat konsep yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan harga memengaruhi jumlah barang yang diminta atau ditawarkan di pasar (Hutapea et al., 2026). Konsep tersebut dikenal dengan istilah elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran. Elastisitas merupakan ukuran tingkat kepekaan permintaan atau penawaran terhadap perubahan harga suatu barang atau jasa (Sihombing, 2026).

Secara umum, elastisitas permintaan menggambarkan bagaimana konsumen merespons perubahan harga suatu barang. Apabila harga barang meningkat dan jumlah permintaan menurun secara signifikan, maka permintaan tersebut bersifat elastis (Febrianto & Putritamara Jaisy Aghniarahim, 2017). Sebaliknya, jika perubahan harga tidak terlalu memengaruhi jumlah permintaan, maka permintaan tersebut dikatakan tidak elastis (PH.Saragi Cyprianus et al., 2022).

Di sisi lain, elastisitas penawaran berkaitan dengan kemampuan produsen dalam menyesuaikan jumlah produksi ketika terjadi perubahan harga di pasar (Lingga Beauty Martha et al., 2021). Produsen cenderung meningkatkan jumlah produksi ketika harga barang meningkat dan menurunkan produksi ketika harga mengalami penurunan. Tingkat respons tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan bahan baku, teknologi produksi, dan waktu penyesuaian produksi (Rani Yunita Sari Sagala et al., 2025).

Konsep elastisitas sangat penting dalam analisis ekonomi karena membantu memahami bagaimana pasar bereaksi terhadap perubahan harga. Dengan memahami elastisitas, pelaku usaha dapat menentukan strategi harga yang tepat, sementara pemerintah dapat merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif dalam mengatur stabilitas pasar (Zed Etty Zuliawati et al., 2025).

Selain itu, elastisitas juga berperan dalam berbagai penelitian ekonomi yang berkaitan dengan perilaku konsumen dan produsen. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat elastisitas permintaan dapat memengaruhi perkembangan usaha dan aktivitas ekonomi Masyarakat. Oleh karena itu, mempelajari elastisitas permintaan dan penawaran menjadi hal yang penting bagi mahasiswa maupun masyarakat umum agar dapat memahami dinamika pasar secara lebih baik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis konsep elastisitas permintaan dan penawaran dalam perspektif ekonomi Islam. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan kajian yang sistematis, terstruktur, dan komprehensif terhadap berbagai penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan sintesis pengetahuan yang lebih objektif dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi perkembangan teori, konsep, serta implementasi elastisitas permintaan dan penawaran dalam ekonomi Islam berdasarkan literatur ilmiah yang relevan.

Melakukan pencarian literatur dengan menggunakan kata kunci "Ekonomi Islam", "Elastisitas Permintaan", dan "Elastisitas Penawaran" untuk mengumpulkan artikel terkait yang masuk dalam basis data Scopus sepanjang tahun 2025. Tahap kedua, melakukan pemilahan terhadap fokus pembahasan dalam artikel, dengan hanya memilih artikel yang berfokus terhadap tema yang berkaitan dengan mekanisme pasar syariah dan kepekaan harga (elastisitas) dalam perspektif Islam. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi secara ketat kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian, penulis, dan negara asal. Terakhir, menentukan arah baru penelitian ekonomi pembangunan berkelanjutan dengan mengajukan pertanyaan penelitian yang dikaji, yaitu:

1) Apa definisi dan karakteristik elastisitas permintaaan dan penawaran dalam ekonomi islam?
2) Bagaimana konsep elastisitas dalam ekonomi Islam dapat menjadi solusi alternatif untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan (SDGs) yang berkeadilan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Elastisitas dan Jenis Elastisitas

Elastisitas merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan atau respons suatu variabel ekonomi terhadap perubahan variabel lainnya. Dalam kegiatan ekonomi (Kustiawati et al., 2022), perubahan harga, pendapatan, maupun faktor lain sering memengaruhi jumlah barang yang diminta dan ditawarkan. Oleh karena itu, elastisitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan tersebut.

Secara umum, elastisitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara persentase perubahan jumlah barang yang diminta atau ditawarkan dengan persentase perubahan faktor yang memengaruhinya, seperti harga atau pendapatan (Zafira et al., 2022). Konsep elastisitas membantu produsen, konsumen, dan pemerintah dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat, misalnya dalam menentukan harga, menetapkan pajak, atau memprediksi kondisi pasar.

Dalam kehidupan sehari-hari, elastisitas dapat terlihat dari perilaku konsumen ketika harga barang berubah (Rahayu, 2025). Misalnya, ketika harga suatu produk naik, sebagian konsumen mungkin akan mengurangi pembelian atau beralih ke barang lain yang lebih murah. Sebaliknya, jika harga turun, jumlah permintaan biasanya meningkat. Besar kecilnya perubahan tersebut menunjukkan tingkat elastisitas suatu barang.

Elastisitas dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan faktor yang memengaruhi perubahan permintaan dan penawaran. Jenis-jenis elastisitas tersebut meliputi elastisitas permintaan, elastisitas penawaran, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan. Jenis-jenis elastisitas antara lain:

- Elastisitas Permintaan
  Elastisitas permintaan adalah tingkat perubahan jumlah barang yang diminta akibat perubahan harga barang tersebut. Jika harga berubah sedikit tetapi permintaan berubah banyak, maka permintaan bersifat elastis
- Elastisitas Penawaran
  Elastisitas penawaran adalah tingkat perubahan jumlah barang yang ditawarkan akibat perubahan harga. Semakin mudah produsen menambah produksi, semakin elastis penawarannya.
- Elastisitas Silang
  Elastisitas silang menunjukkan pengaruh perubahan harga suatu barang terhadap jumlah permintaan barang lain. Biasanya terjadi pada barang substitusi dan barang pelengkap.
- Elastisitas Pendapatan
  Elastisitas pendapatan adalah perubahan jumlah permintaan barang akibat perubahan pendapatan Masyarakat.

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan merupakan konsep ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan jumlah barang yang diminta oleh konsumen terhadap perubahan harga barang tersebut (Dina Nurmala Hasan et al., 2024). Dengan kata lain, elastisitas permintaan menunjukkan seberapa besar perubahan jumlah permintaan ketika terjadi perubahan harga. Konsep ini sangat penting karena dapat membantu perusahaan, produsen, maupun pemerintah dalam memahami perilaku konsumen di pasar.

Dalam kehidupan sehari-hari, konsumen biasanya akan mempertimbangkan harga sebelum membeli suatu barang. Ketika harga suatu barang naik, sebagian konsumen mungkin akan mengurangi pembelian atau mencari barang pengganti yang lebih murah (Nur Hidayat et al., 2024). Sebaliknya, jika harga turun, konsumen cenderung membeli lebih banyak barang tersebut. Namun, tidak semua barang memiliki tingkat perubahan permintaan yang sama. Ada barang yang permintaannya sangat peka terhadap perubahan harga, dan ada juga yang tidak terlalu terpengaruh (Sihombing, 2026). Perbedaan inilah yang disebut dengan elastisitas permintaan.

Berdasarkan nilainya, elastisitas permintaan dibagi menjadi:

- Permintaan Elastis (Ed > 1)
  Perubahan harga kecil menyebabkan perubahan permintaan yang besar (Tula Size et al., n.d.). Contohnya barang mewah seperti gadget mahal.
- Permintaan Inelastis (Ed < 1)
  Perubahan harga tidak terlalu memengaruhi jumlah permintaan. Contohnya kebutuhan pokok seperti beras dan garam.
- Permintaan Elastis Uniter (Ed = 1)
  Perubahan harga sebanding dengan perubahan jumlah permintaan.
- Permintaan Elastis Sempurna
  Perubahan harga sedikit saja menyebabkan permintaan berubah sangat besar.

- Permintaan Inelastis Sempurna
  Jumlah permintaan tetap walaupun harga berubah.

Faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan antara lain:

- Ketersediaan barang pengganti
- Tingkat kebutuhan barang
- Pendapatan konsumen.
- Jangka waktu penggunaan barang (Rahayu, 2025).

Menelaah Koefisien Elastisitas

Koefisien elastisitas merupakan angka yang digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta atau ditawarkan terhadap perubahan faktor-faktor tertentu, seperti harga barang, harga barang lain, maupun pendapatan konsumen (Dina Nurmala Hasan et al., 2024). Dalam ilmu ekonomi, koefisien elastisitas sangat penting karena membantu menjelaskan bagaimana konsumen dan produsen bereaksi terhadap perubahan kondisi pasar (Sipahutar Elga Nurida Wanpida et al., 2025).

Melalui koefisien elastisitas, pelaku ekonomi dapat mengetahui apakah suatu barang termasuk barang yang permintaannya sangat sensitif terhadap perubahan harga atau justru tidak terlalu terpengaruh (Sihombing, 2026). Dengan demikian, perusahaan dapat menentukan strategi harga yang tepat, sedangkan pemerintah dapat mempertimbangkan kebijakan ekonomi yang sesuai (Zed Etty Zuliawati et al., 2025).

Koefisien elastisitas biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Nilai tersebut menunjukkan besar kecilnya perubahan jumlah permintaan atau penawaran dibandingkan perubahan faktor yang memengaruhinya. Semakin besar nilai koefisien elastisitas, semakin tinggi tingkat kepekaan suatu barang terhadap perubahan yang terjadi (Febrianto & Putritamara Jaisy Aghniarahim, 2017). Rumus elastisitas permintaan:

$$Ed = \%\Delta Qd / \%\Delta P$$

Keterangan:

- Ed = elastisitas permintaan
- %ΔQd = persentase perubahan jumlah permintaan
- %ΔP = persentase perubahan harga

Interpretasi koefisien elastisitas:

- Ed > 1 = elastis
- Ed < 1 = inelastis
- Ed = 1 = elastis uniter
- Ed = 0 = inelastis sempurna
- Ed = tak terhingga = elastis sempurna

Koefisien elastisitas membantu perusahaan menentukan strategi harga agar memperoleh keuntungan maksimal.

Elastisitas dan Total Penerimaan

Elastisitas dan total penerimaan merupakan dua konsep ekonomi yang saling berhubungan erat dalam kegiatan perdagangan dan pemasaran (Dina Nurmala Hasan et al., 2024). Pemahaman mengenai hubungan antara elastisitas dan total penerimaan sangat

penting bagi produsen maupun perusahaan karena dapat membantu menentukan strategi harga yang tepat untuk memperoleh keuntungan maksimal (Zed Etty Zuliawati et al., 2025).

Dalam dunia usaha, tujuan utama produsen adalah memperoleh penerimaan dan keuntungan sebesar mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memahami bagaimana konsumen bereaksi terhadap perubahan harga barang (Sihombing, 2026). Reaksi konsumen tersebut dapat dilihat melalui elastisitas permintaan. Dengan mengetahui tingkat elastisitas suatu barang, perusahaan dapat memperkirakan apakah kenaikan atau penurunan harga akan meningkatkan atau justru menurunkan total penerimaan.

Total penerimaan akan berubah sesuai dengan perubahan harga dan jumlah barang yang terjual (Sipahutar Elga Nurida Wanpida et al., 2025). Oleh karena itu, hubungan antara elastisitas dan total penerimaan menjadi salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Rumus total penerimaan:

$$TR=P\times Q$$

Keterangan:

- TR = Total Revenue (total penerimaan)
- P = Harga barang
- Q = Jumlah barang terjual

Hubungan elastisitas dengan total penerimaan:

- Jika permintaan elastis, kenaikan harga menyebabkan total penerimaan menurun.
- Jika permintaan inelastis, kenaikan harga menyebabkan total penerimaan meningkat.
- Jika elastisitas uniter, total penerimaan tetap.

Konsep ini penting bagi perusahaan dalam menentukan harga produk di pasar.

Faktor Penentu Tingkat Elastisitas

Tingkat elastisitas suatu barang tidak selalu sama. Ada barang yang permintaannya sangat mudah berubah ketika harga berubah, tetapi ada juga barang yang jumlah permintaannya tetap walaupun harga mengalami kenaikan atau penurunan (Dina Nurmala Hasan et al., 2024). Perbedaan tingkat kepekaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu yang berkaitan dengan kondisi barang, kebutuhan konsumen, serta situasi pasar.

Faktor penentu tingkat elastisitas sangat penting dipahami karena dapat membantu perusahaan dalam menentukan strategi harga, membantu pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi, serta membantu konsumen memahami pola pengeluaran mereka (Zed Etty Zuliawati et al., 2025). Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas, pelaku ekonomi dapat memperkirakan bagaimana pasar akan bereaksi terhadap perubahan harga maupun perubahan kondisi ekonomi lainnya.

Secara umum, semakin besar pengaruh perubahan harga terhadap jumlah permintaan atau penawaran, maka semakin elastis suatu barang. Sebaliknya, jika perubahan harga hanya sedikit memengaruhi jumlah permintaan atau penawaran, maka

barang tersebut bersifat inelastic (PH.Saragi Cyprianus et al., 2022). Tingkat elastisitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- Ketersediaan Barang Pengganti
  Semakin banyak barang pengganti, semakin elastis permintaannya karena konsumen mudah beralih.
- Tingkat Kebutuhan Barang
  Barang kebutuhan pokok cenderung inelastis karena tetap dibutuhkan walaupun harga naik.
- Jangka Waktu
  Dalam jangka panjang, permintaan biasanya lebih elastis karena konsumen memiliki waktu untuk mencari alternatif.
- Persentase Pendapatan
  Barang yang membutuhkan pengeluaran besar biasanya memiliki elastisitas lebih tinggi dibanding barang murah.
- Sifat Barang
  Barang mewah umumnya lebih elastis dibanding barang kebutuhan sehari-hari.

Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran merupakan konsep ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan jumlah barang yang ditawarkan produsen terhadap perubahan harga barang tersebut (Rani Yunita Sari Sagala et al., 2025). Dengan kata lain, elastisitas penawaran menunjukkan seberapa besar perubahan jumlah barang yang ditawarkan ketika terjadi perubahan harga di pasar (Sihombing, 2026).

Dalam kegiatan ekonomi, produsen selalu berusaha memperoleh keuntungan maksimal. Ketika harga suatu barang meningkat, produsen biasanya terdorong untuk menambah jumlah produksi agar memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, jika harga turun, produsen cenderung mengurangi jumlah produksi karena keuntungan yang diperoleh menjadi lebih kecil.

Namun, tidak semua produsen dapat menambah atau mengurangi produksi dengan mudah. Ada barang yang produksinya dapat ditingkatkan dengan cepat, tetapi ada juga barang yang membutuhkan waktu lama untuk diproduksi. Perbedaan kemampuan produsen dalam menyesuaikan jumlah produksi inilah yang menyebabkan adanya elastisitas penawaran.

Konsep elastisitas penawaran sangat penting dalam analisis ekonomi karena membantu produsen memahami kondisi pasar, menentukan strategi produksi, serta memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh (Hutapea et al., 2026). Selain itu, pemerintah juga menggunakan konsep ini untuk membuat kebijakan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan produksi dan distribusi barang. Jenis elastisitas penawaran meliputi:

- Penawaran Elastis
  Perubahan harga menyebabkan perubahan penawaran yang besar.
- Penawaran Inelastis
  Perubahan harga hanya sedikit memengaruhi jumlah penawaran.
- Penawaran Elastis Uniter
  Perubahan harga sebanding dengan perubahan jumlah penawaran.

Faktor yang memengaruhi elastisitas penawaran:

- Waktu produksi
- Ketersediaan bahan baku.
- Kemampuan produsen meningkatkan produksi
- Teknologi yang digunakan.

Contoh: Jika harga cabai naik dan petani dapat menambah produksi dengan cepat, maka penawaran cabai bersifat elastis.

Konsep elastisitas dalam ekonomi Islam untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan (SDGs) yang berkeadilan

Konsep elastisitas dalam ekonomi Islam dapat menjadi solusi alternatif dalam mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs) yang berkeadilan karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan masyarakat. Dalam ekonomi Islam, mekanisme permintaan dan penawaran harus berjalan secara jujur, transparan, serta terhindar dari praktik monopoli, penimbunan (ihtikar), dan manipulasi harga yang dapat merugikan masyarakat (MA. Harahap, 2026).

Melalui pemahaman elastisitas, produsen dapat menentukan harga dan jumlah produksi secara lebih proporsional sehingga kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi tanpa menciptakan ketimpangan ekonomi. Di sisi lain, pemerintah dapat menggunakan konsep elastisitas untuk merancang kebijakan harga, subsidi, dan distribusi barang secara lebih efektif guna menjaga stabilitas pasar dan melindungi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Selain itu, konsep elastisitas dalam ekonomi Islam juga mendukung efisiensi penggunaan sumber daya dan keberlanjutan ekonomi karena aktivitas produksi dan konsumsi diarahkan pada prinsip moderasi (wasathiyah) serta larangan perilaku konsumtif yang berlebihan (israf). Dengan demikian, penerapan elastisitas dalam ekonomi Islam dapat membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif, stabil, dan berkeadilan sosial sehingga sejalan dengan tujuan SDGs, khususnya dalam pengentasan kemiskinan, pengurangan kesenjangan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Elastisitas permintaan dan penawaran merupakan konsep penting dalam ilmu ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan jumlah barang yang diminta maupun ditawarkan terhadap perubahan harga dan faktor ekonomi lainnya. Elastisitas permintaan menunjukkan respons konsumen terhadap perubahan harga barang, sedangkan elastisitas penawaran menggambarkan kemampuan produsen dalam menyesuaikan jumlah produksi ketika harga berubah. Tingkat elastisitas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan barang pengganti, tingkat kebutuhan barang, pendapatan konsumen, jangka waktu, teknologi produksi, dan ketersediaan bahan baku.

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep elastisitas memiliki peranan penting dalam membantu pelaku ekonomi memahami perilaku pasar, menentukan strategi harga,

serta merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif. Dalam kegiatan usaha, pemahaman mengenai elastisitas dapat membantu perusahaan meningkatkan total penerimaan dan keuntungan melalui penentuan harga yang tepat. Selain itu, pemerintah juga dapat menggunakan konsep elastisitas sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan ekonomi untuk menjaga stabilitas pasar dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep elastisitas tidak hanya dipahami dari aspek keuntungan ekonomi semata, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai syariah seperti keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, dan larangan praktik ekonomi yang merugikan masyarakat. Mekanisme permintaan dan penawaran dalam Islam harus berjalan secara jujur, transparan, serta terhindar dari praktik penimbunan, monopoli, dan manipulasi harga. Oleh karena itu, penerapan konsep elastisitas dalam ekonomi Islam dapat menjadi salah satu pendekatan alternatif dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, stabil, dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa elastisitas permintaan dan penawaran memiliki keterkaitan yang erat dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Konsep elastisitas dalam ekonomi Islam dapat mendukung terciptanya keseimbangan antara kepentingan produsen, konsumen, dan masyarakat secara luas sehingga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs) yang menekankan keadilan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

REFERENSI

Dina Nurmala Hasan, Fauziah, H., Tasya Octaviani, L., amelia, F., Nurpadilah, A., & Suriyanti. (2024). Implikasi dan Strategi Teori Elastisitas Permintaan dalam Ekonomi Manajerial. In *Benefits: Journal of Economics and Tourism* (Vol. 1, Issue 2).

Febrianto, N., & Putritamara Jaisy Aghniarahim. (2017). *Proyeksi elastisitas permintaan telur ayam ras di Malang Raya*. https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2017.027.02.010

Hutapea, D., Zaskia, E. M., Salsabilla, J., Salsabila, L., Nabilah, V. A., & Yusuf, M. (2026). Penentuan Titik Keseimbangan Harga Cabai Di Kota Medan Dari Tahun 2018-2024 Melalui Pendekatan Himpunan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 24747–24754. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6171

Kustiawati, D., Irsyadah, L., Allayda Gayatri, M., Widya Arni, M., & Millati, S. (2022). Analisis elastisitas permintaan terhadap masalah kenaikan harga bahan bakar minyak (bbm) di indonesia. *Sibatik journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *2*, 79–86. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.502

Lingga Beauty Martha, Marwanti Sri, & Fajarningsih Rhina Uchyani. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penawaranbawang Putih (Allium sativum L.) DI Kabupaten Karanganyar*.

Muhammad Arfan Harahap, Z. M. E. S. (2026). Arus Utama Ekonomi Pembangunan dan Tujuan Pembangunan Berlanjutan : Tinjauan Systematic Literature Review. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *5*(2), 1871–1880. https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i2.14220

Nur Hidayat, D., Agung, Pujiati, A., & Maya Nihayah, D. (2024). *Analisis Elastisitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi*.

PH.Saragi Cyprianus, Simbolon Ramses, & M.Siboro Priscillia Arju. (2022). *Estimasi fungsi permintaan dan elastisitas permintaan beras dipropinsi sumatera utara*.

Rahayu, Y. P. (2025). Model Elastisitas Permintaan Energi. In *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* (Vol. 22, Issue 1).

Rani Yunita Sari Sagala, Winona Keysadli, Verani Sinurat, & Khairani Alawiyah Matondang. (2025). Literature Review : Analisis Fungsi Penawaran dalam Ekonomi Mikro. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, *3*(1), 133–144. https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3597

Sihombing, B. K. R. M. (2026). Analisis Faktor-Faktor Permintaan dan Penawaran Harga Cabai di MMTC Medan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *5*(1), 14197–14204. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.8015

Sipahutar Elga Nurida Wanpida, Harpis Muhammad, Simbolon Lien Lumintang, & Pasaribu Rahel Maiyanti. (2025). *Analisis permintaan dan penawaran dalammenentukan keseimbangan pasar di kelurahantanjung sari medan*.

Tula Size, Pramasari Ika Fatmawati, & Kurniawan, D. T. (n.d.). Permintaan dan Penawaran Kencur di Pasar Anom Sumenep. *Wacana Equiliberium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, *11*(01).

Zafira, A., Kustiawati, D., Fajria Putri Noor, J., & Farhan Sopyan, M. (2022). Library research: elastisitas penawaran terhadap beberapa bahan pangan. *Sibatik journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *2*, 115–120. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.506

Zed Etty Zuliawati, Ade Purnama, Al Hasby Muhamad Iqbal, & Hakim Agisna Nazmul. (2025). *Elastisitas permintaan dalam strategi penetapan harga: studi kualitatif pada pelaku usaha warkop (warung kopi) titik singgah kabupaten bekasi*. *18*. https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359